

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu badan usaha yang dibentuk dengan tujuan utama untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Sejalan dengan perkembangan ekonomi yang semakin pesat serta dinamika dalam dunia bisnis, perusahaan juga berupaya meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan pemilik modal melalui peningkatan nilai perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan institusi yang menyelenggarakan perdagangan efek di Indonesia dan memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Melalui pasar modal, BEI menyediakan sarana bagi perusahaan untuk memperoleh akses pembiayaan dari investor domestik maupun internasional. Seiring dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi, BEI berfungsi sebagai salah satu indikator utama dalam menilai stabilitas serta pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu instrumen penting di BEI adalah indeks saham, seperti LQ45, *Jakarta Islamic Index* (JII), dan Kompas100, yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri dan mencerminkan dinamika pasar modal.<sup>1</sup> Di antara berbagai indeks tersebut, LQ45 menjadi sorotan utama karena berisi 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar, likuiditas tinggi, dan reputasi yang baik, Namun pada periode 2023-2024 indeks LQ45 mengalami tekanan yang

---

<sup>1</sup> Gilbert Josua Tulus Hartarto, —Status Yuridis Bursa Efek Sebagai Pengatur Kegiatan Perdagangan Pasar Modal, *Masalah-Masalah Hukum* 50, No. 2 (2021): 143-50.

<sup>2</sup> Novia Suci Ramadhani And Mike Kusuma Dewi, —Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas

signifikan sehingga kinerja tertinggal dibandingkan dengan indeks lain, Dimana dalam indeks ini terjadi penurunan harga saham-saham utama LQ45 Seperti BBRI, BBNI, SMGR, Hingga BUKA yang menunjukan bahwa investor menanggapi sinyal negatif berupa penurunan laba dan kinerja keuangan yang melemah pada sebagian emitmen LQ45.<sup>2</sup> Perusahaan dalam indeks ini mewakili berbagai sektor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan stabilitas pasar modal Indonesia.<sup>3</sup>

Perusahaan LQ45, yang terdiri dari 45 perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Sebagai perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar besar, kinerja keuangan dan tata kelola mereka memiliki dampak yang luas terhadap dinamika pasar modal Indonesia serta persepsi investor asing dan domestik. Menurut Wahyuningsih, struktur *Good Corporate Governance (GCG)* pada perusahaan-perusahaan besar seperti yang masuk dalam LQ45 memberikan efek langsung terhadap kinerja perusahaan. Ketika *Good Corporate Governance (GCG)* diterapkan dengan baik, perusahaan-perusahaan tersebut mampu meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan strategis, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan LQ45 juga menjadi

---

<sup>2</sup> Novia Suci Ramadhani And Mike Kusuma Dewi, —Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Yang Terdapat Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022,|| *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4, No. 2 (2024): 87–97, Wwww.Idx.Co.Id.

<sup>3</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, —Indonesia Dalam Berbagai Indeks,|| *Sustainability (Switzerland)* 11, No. 1 (2019): 1–14.

indikator bagi para investor karena stabilitas dan performa mereka mencerminkan kondisi pasar modal Indonesia secara lebih luas.<sup>4</sup>

Lim menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tidak hanya menarik minat investor karena kapitalisasi pasar mereka, tetapi juga karena praktik tata kelola perusahaan yang ketat. Indeks LQ45 sering dianggap sebagai acuan untuk menilai kesehatan pasar modal di Indonesia, di mana investor mengandalkan perusahaan-perusahaan ini untuk menilai kinerja ekonomi negara secara keseluruhan. Dengan kata lain, kinerja keuangan yang baik dari perusahaan LQ45 memberikan sinyal positif kepada pasar dan dapat meningkatkan aliran investasi, baik domestik maupun internasional.<sup>5</sup>

Kinerja Keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi berdasarkan pencapaian kinerja keuangan yang dihasilkan melalui berbagai aktivitas operasionalnya. Aktivitas-aktivitas tersebut kemudian dicatat dan dirangkum menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan kondisi serta posisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti kreditur, investor, dan manajemen perusahaan. Laporan kinerja keuangan berperan sebagai salah satu instrumen utama yang membantu investor dalam memperoleh informasi mengenai kondisi perusahaan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan bisnis dan

---

<sup>4</sup> Dwi Wahyuningsih, —Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba,|| *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7, No. 2 (2020): 287-302.

<sup>5</sup> Viola Syukrina E Janrosl And Joyce Lim, —Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei,|| *Owner* 3, No. 2 (2021): Hlm 226.

investasi secara lebih tepat.<sup>6</sup> Dalam analisis rasio keuangan, terdapat berbagai jenis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.<sup>7</sup> Secara umum, rasio keuangan dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Masing-masing rasio tersebut memiliki fokus yang berbeda, rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, Sementara rasio aktivitas mengevaluasi efisiensi penggunaan aset perusahaan. Namun dalam hal ini rasio profitabilitas sering kali menjadi faktor utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan karena mencerminkan tujuan utama dari sebuah bisnis, yaitu menghasilkan laba, Tanpa profitabilitas yang baik, perusahaan akan kesulitan mempertahankan kelangsungan usahanya, bahkan jika ia memiliki likuiditas atau solvabilitas yang kuat dalam jangka pendek. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu, Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders seperti kreditur dan investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi, Semakin baik kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan, Profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga akan menarik

---

<sup>6</sup> Saeful Fachri Et Al., —Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Terhadap Kinerja Keuangan Pada Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2022,|| *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17, No. 2 (2024): 30-37.

<sup>7</sup> Sri Anugrah Natalina and Arif Zunaidi, —Corporate Social Responsibility Disclosure and Profitabilitas: Evidence From Indonesian Mining Companies,|| *Innovation Business Management and Accounting Journal* 2, no. 3 (2023): Hlm 137.

perhatian investor untuk menanamkan modalnya.<sup>8</sup> Laba menjadi sumber utama kas yang akan mendanai pertumbuhan, pembayaran utang, serta imbal hasil bagi investor. Oleh karena itu, rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya guna memperoleh laba sebagai hasil dari keputusan manajerial yang diterapkan selama periode tertentu.<sup>9</sup> Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dokumen ini berfungsi sebagai sumber informasi yang memberikan wawasan tentang keadaan perusahaan pada periode tertentu, biasanya dalam satu siklus akuntansi.<sup>10</sup>

**Table 1.1**  
**Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Berdasarkan Rasio Profitabilitas**  
**Tahun 2023–2024**

No	KODE	Indikator	2023 (%)	2024 (%)	Perubahan
<b>1</b>	BBCA	ROE	19.61	20.74	1,13
		ROI	3.10	3.46	0.36
		ROA	2.50	2.75	0.25
		NPM	30.15	32.40	2.25
		OPM	45.20	47.30	2.10
		GPM	60.10	62.50	2.40
<b>2</b>	ICBP	ROE	7.05	8.12	1.07
		ROI	5.26	6.59	1.33
		ROA	3.20	3.80	0.60
		NPM	12.50	14.20	1.70
		OPM	25.40	27.60	2.20
		GPM	35.60	38.20	2.60
<b>3</b>	TLKM	ROE	8.15	7.99	0,16
		ROI	7.20	7.50	0.30
		ROA	4.10	4.30	0.20
		NPM	15.30	16.10	0.80
		OPM	30.20	31.50	1.30

<sup>8</sup> Hery, S.E., M.si., CRP., RSA., *KAJIAN RISET AKUNTANSI, Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2023 Hlm 3.

<sup>9</sup> Faizal And Sayekti Indah Kusumawardhani, —Kualitas Rumusan Misi Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019,|| *Al-Muhasib: Journal Of Islamic Accounting And Finance* 2, No. 1 (2022): 45-71.

<sup>10</sup> Drs. Jumingan, S. E., Mm, Msi. *Analisis Laporan Keuangan*, 2023. Hlm 8.

No	KODE	Indikator	2023 (%)	2024 (%)	Perubahan
		GPM	40.50	42.00	1.50
4	UNVR	ROE	14,19	15,67	1,48
		ROI	10.50	11.80	1.30
		ROA	5.60	6.20	0.60
		NPM	18.40	20.10	1.70
		OPM	35.70	37.40	1.70
		GPM	50.20	52.60	2.40
5	ASII	ROE	13.40	13.04	0.36
		ROI	8.50	9.20	0.70
		ROA	3.80	4.00	0.20
		NPM	10.20	11.50	1.30
		OPM	20.30	22.10	1.70
		GPM	30.40	32.10	1.70

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2025, Laporan keuangan masing-masing perusahaan  
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

*Return On Equity* (ROE) adalah ukuran profitabilitas yang mengindikasikan seberapa baik perusahaan memanfaatkan investasi pemegang saham untuk menghasilkan laba. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan, ini biasanya merupakan tanda positif bahwa manajemen perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif dan mampu menghasilkan pengembalian yang baik dari investasi pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba. Ini bisa menjadi indikasi adanya masalah dalam manajemen perusahaan, strategi bisnis yang kurang efektif, atau adanya beban keuangan yang tinggi. *Return On Equity* (ROE) Sering digunakan oleh investor dan analis untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan membuat perbandingan antara perusahaan dalam industry yang sama, Beberapa aplikasi dari *Return On Equity* (ROE) Meliputi, Penilaian Kinerja Manajemen, dalam arti *Return On Equity* (ROE) Digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen perusahaan dalam

memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba, Manajemen yang mampu meningkatkan *Return On Equity* (ROE) dari waktu ke waktu umumnya mampu menghasilkan kinerja keuangan yang efisien.<sup>11</sup>

Menurut Jensen & Meckling dalam penelitian oleh Melianti, Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai menggunakan *Return on Equity* (ROE), yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk memperoleh keuntungan.<sup>12</sup> *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham.<sup>13</sup>

Berdasarkan data dalam tabel 1.1, Terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam indeks LQ45 menunjukkan variasi signifikan antara satu perusahaan dengan lainnya. Seperti PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mencatatkan *Return on Equity* (ROE) yang meningkat dari tahun 2023 ke 2024, yaitu 18,86% pada tahun 2023 dan 20,86% di Tahun 2024, Angka ini mencerminkan efisiensi dalam mengelola ekuitas pemegang saham serta kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki. Tingginya *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan tersebut didukung oleh margin laba yang baik, seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM), yang menunjukkan bahwa mereka berhasil mengendalikan

---

<sup>11</sup> M.M Dr. Wirmie Eka Putra, S.E., M.Si., CIQnR & Ida Masriani, S.E., *NILAI PERUSAHAAN DAN ECO-EFISIENSI Kunci Keberlanjutan*, 2024 Hlm 36.

<sup>12</sup> Melianti, —Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi,|| 2023, Hlm 22.

<sup>13</sup> Sandi Febrianus Tumuju Dkk, —Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),|| *Jurnal Emba* 11, No. 3 (2023): 398-409.

biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan.<sup>14</sup> Namun, Di dalam perusahaan LQ45 Masih banyak terdapat Perusahaan yang mengalami nilai *Return on Equity* (ROE) menurun dari tahun ke tahun, Seperti ASSI & TLKM, di mana terjadi penurunan *Return on Equity* (ROE) yang signifikan pada perusahaan tersebut, Hal ini berdasarkan teori yang ada menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih, penurunan *Return on Equity* (ROE) yang signifikan tersebut menunjukkan adanya tantangan internal maupun eksternal yang perlu diatasi agar kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan, Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* (ROE) tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, tercermin dari efisiensi penggunaan ekuitas dan kemampuan menghasilkan laba bersih.

Salah satu upaya untuk mengatasi tantangan antara manajemen dan investor didukung oleh Teori Sinyal (*Signaling Theory*) , yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada pasar melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), perusahaan menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi dan membangun kepercayaan investor, Hal ini pada gilirannya berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadya Maretha & Anna Purwaningsih mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan struktur

---

<sup>14</sup> Siti Aliyah, —Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Operating Profit Margin (Opm) Terhadap Harga Saham Indekss Lq45 Bursa Efek Indonesia,|| (*Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura*)., 2023, Hlm 14.

*Good Corporate Governance* (GCG) secara efektif cenderung mencapai tingkat *Return on Equity* (ROE) yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang belum mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara optimal.<sup>15</sup>

Dalam hal ini, *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45, karena *Return on Equity* (ROE) mencerminkan langsung kemampuan perusahaan untuk memberikan return kepada pemegang saham dari modal yang mereka investasikan. Sedangkan *Nett Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Opererating Profit Margin* yang di dalam konteks kinerja keuangan Rasio tersebut hanya menggambarkan atau menganalisis aspek biaya operasional perusahaan, Begitupun dengan *Return On Aset & Return On Invesment* yang hanya menekankan pada efisiensi penggunaan seluruh asset atau investasi perusahaan secara keseluruhan, yang tidak mencerminkan dampak langsung terhadap pemegang saham, Berbeda dengan *Return on Equity* (ROE) yang secara spesifik Menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba bersih dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham, dimana *Return on Equity* (ROE) memberikan gambaran langsung terkait sejauh mana perusahaan dapat Memberikan imbal hasil kepada pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan, Hal ini didasarkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Linda Avishadewi and Sulastiningsih, Yang mana hasil penelitian tersebut mempunyai hasil, bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki

---

<sup>15</sup> Nadia Maretha And Anna Purwaningsih —Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, Dengan Komposisi Aset Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol,|| *Modus* 25, No. 2 (2013): 53-69.

hubungan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, Di mana tingginya *Return on Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas secara efektif untuk menghasilkan laba bersih yang relatif tinggi dibandingkan dengan ekuitas yang diinvestasikan, sehingga menarik investor dan meningkatkan return saham.<sup>16</sup>

Dalam konteks teori, penelitian ini didasarkan pada pendekatan teoritis utama, yaitu Teori Sinyal (*Signaling Theory*), Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal, terutama investor dan calon investor, mengenai kondisi internal perusahaan melalui berbagai tindakan strategis yang diambil, salah satunya adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), seperti pengawasan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, perusahaan memberikan sinyal bahwa ia menjalankan operasional secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab yang pada akhirnya membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, serta membangun kepercayaan pasar, Melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif, manajemen juga lebih ter dorong untuk bertindak sesuai dengan kepentingan

---

<sup>16</sup> Linda Avishadewi And Sulastiningsih Sulastiningsih, —Analisis Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Price To Book Value (Pbv), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham,|| *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 1, No. 2 (2021): 18–21.

pemilik modal, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai bagi para stakeholder.<sup>17</sup>

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu mekanisme yang mengatur hubungan antara pemegang saham, direksi, dewan komisaris, komite audit, serta pemangku kepentingan lainnya dengan tujuan menciptakan tercapainya tujuan suatu perusahaan. Teori Sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak eksternal, seperti laporan keuangan atau penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), merupakan sinyal yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan. Dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG), fungsi yang dijalankan oleh dewan komisaris dan komite audit berperan sebagai sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa manajemen telah bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki berbagai macam aspek seperti, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi praktik manipulasi laba, serta meningkatkan kepercayaan investor. Upaya ini diwujudkan melalui mekanisme pengawasan yang intensif oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Wayan Eka Mitariani, *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, Dan Strategik*, 2024, Hlm 33.

<sup>18</sup> J Saragih, J. S., & Manengkey, —Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020),<sup>18</sup> *Akuntansi* Vol 7, No (2022): 7(3).

*Good Corporate Governance* (GCG) menjadi salah satu faktor yang menentukan keberlanjutan dan reputasi sebuah perusahaan dan mengidentifikasi sebagai serangkaian mekanisme yang dirancang untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak dengan cara yang terbaik untuk kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.<sup>19</sup>

Dewan Komisaris memegang peran kunci dalam mengawal pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Tugas utamanya adalah mengawasi jalannya manajemen serta memastikan bahwa prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan diterapkan secara konsisten. Keberadaan Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara pemegang saham dan manajemen, sekaligus memberikan sinyal positif kepada para investor dan pihak-pihak lain mengenai komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik, Menurut Teori Sinyal (*Signaling Theory*), Dewan Komisaris dapat menjadi indikator bagi pasar bahwa perusahaan menjalankan operasionalnya secara profesional dan bertanggung jawab. Hal ini membantu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dengan menghindari

---

<sup>19</sup> Dedi Kusmayadi, Dedi Rudiana, And Jajang Badruzaman, —Good Coorporate Governance,| 2015, Hlm 249.

konflik kepentingan yang dapat merugikan tata kelola perusahaan dan kinerja keuangannya.<sup>20</sup>

Dewan Direksi mencerminkan penerapan prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas, serta tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan. Jika Dewan Direksi mampu menjalankan tugas dan perannya secara optimal, maka perusahaan berpotensi meningkatkan kinerja keuangannya, yang pada akhirnya akan memberikan kepuasan bagi para pemegang saham. Sementara itu, Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk mengawasi jalannya perusahaan serta berperan sebagai perantara antara manajemen dan dewan komisaris. Komite ini diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), terutama dalam hal independensi, Prinsip independensi menuntut Komite Audit untuk menyajikan laporan keuangan yang objektif dan transparan, tanpa adanya intervensi atau kepentingan dari pihak lain.<sup>21</sup>

Pada akhir ini masih sering dijumpai pelanggaran dalam praktik pengelolaan perusahaan, termasuk tindak korupsi, penyalahgunaan wewenang, praktik nepotisme, kolusi, serta pemalsuan laporan keuangan. Beberapa kasus yang terjadi di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 2019 menunjukkan hal tersebut, seperti kasus di PT Asabri yang terlibat dalam kesalahan dalam pengelolaan investasi, serta PT Asuransi Jiwasraya yang

---

<sup>20</sup> Aisyah Yulianti And Nur Cahyonowati, —Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan,|| *Jurnal Ilmu Manajemen (Jm)* 12, No. 1 (2023): 1-14.

<sup>21</sup> Irsil Meilani Nima Et Al., —Tanggung Jawab Direksi Dalam Perseroan Terbatas: Implementasi Prinsip Good Corporate Governance (Gcg),|| *Indonesian Journal Of Law And Justice* 1, No. 4 (2024).

diduga melakukan manipulasi harga saham. Selain itu, pada tahun 2018, PT Asuransi Jiwasraya juga dilaporkan terlibat dalam tindak kejahatan korporasi yang melibatkan jajaran direksi, manajemen, hingga pihak eksternal, yang pada akhirnya menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan maupun negara. Menteri BUMN Erick Thohir juga mengungkapkan bahwa pada tahun 2019 tercatat 159 kasus korupsi, dengan 53 individu telah ditetapkan sebagai tersangka. Berbagai kasus tersebut mencerminkan lemahnya kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan oleh kurangnya penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Oleh karena itu, penerapan prinsip tata kelola yang baik menjadi hal utama untuk meningkatkan pengawasan di sektor keuangan perusahaan. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, pengawasan internal perusahaan akan menjadi lebih efektif, yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.<sup>22</sup>

**Tabel 1.2**  
**Data Good Corporate Governance Perusahaan LQ45**  
**Tahun 2023-2024**

No	Kode	Jumlah Komisaris		Jumlah Direksi		Jumlah Komite Audit		Kepemilikan Institusional (%)		Kepemilikan Manajerial (%)	
		2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024
1	BBCA	5	5	12	12	3	3	59,97	54,94	2,50	0,10
2	ICBP	6	6	7	7	3	3	46,78	80,00	1,00	0,20
3	TLKM	11	10	9	9	6	5	59,60	52,1	1,50	0,05
4	UNVR	6	6	10	6	3	3	54,43	85,00	0,75	0,01
5	ASII	10	10	5	5	4	4	65,23	50,11	0,10	0,15

Sumber : Data di olah dari laporan keuangan masing-masing perusahaan 2025.  
[Https://www.idx.co.id/idperusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan](https://www.idx.co.id/idperusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan)

<sup>22</sup> Zahidah And Aris, —Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). Volume 5 Nomor 1 Tahun 2024, Hlm 311-328.

Dari tabel 1.2 menunjukan bahwa Mayoritas Entitas yang tergabung dalam Indeks LQ45 telah mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia, sebagaimana diatur oleh *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) dan peraturan *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, struktur minimal *Good Corporate Governance* (GCG) meliputi keberadaan setidaknya dua anggota dewan komisaris, dua anggota dewan direksi, tiga anggota komite audit, serta komposisi komisaris independen yang idealnya mencapai minimal 30% dari total dewan komisaris. Selain itu, kepemilikan manajerial mencerminkan peran aktif manajemen dalam kepemilikan perusahaan guna menjamin aspek akuntabilitas. Meski struktur *Good Corporate Governance* (GCG) telah terpenuhi secara formal, tidak semua perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang nyata atau berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap struktur *Good Corporate Governance* (GCG) belum tentu menjamin efektivitas penerapannya dalam praktik. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada tiga elemen utama *Good Corporate Governance* (GCG), meliputi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit yang digunakan sebagai indikator untuk menilai Dampak penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap performa keuangan perusahaan.

Pemilihan ketiga indikator tersebut berlandaskan pada Teori Sinyal (*Signaling Theory*), yang menyatakan bahwa manajemen dapat mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal, seperti investor dan pemangku kepentingan,

melalui tindakan-tindakan tertentu yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan. Dalam konteks ini, penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), seperti keberadaan dewan komisaris dan komite audit, menjadi sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan dikelola secara profesional dan transparan. Ketika fungsi pengawasan internal ini tidak berjalan optimal, maka sinyal yang diterima pasar bisa menjadi negatif, yang dapat menurunkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, struktur *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran penting dalam membentuk persepsi positif dan memastikan manajemen bertindak akuntabel, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris menjadi indikator pertama dalam struktur *Good Corporate Governance* (GCG) yang berperan dalam menjaga keseimbangan kepentingan para pemangku kepentingan. Semakin besar jumlah komisaris yang dimiliki perusahaan, maka proses pengambilan keputusan cenderung menjadi lebih objektif.<sup>23</sup> Oleh karena itu, diharapkan hal tersebut dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil riset dari oleh Sandi Windia Primatama & Warsito Kawedar, Dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>24</sup> Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian oleh Rahmatin & Kristanti, yang

---

<sup>23</sup> Sandi Windia Primatama And Warsito Kawedar, —Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi,|| *Diponegoro Journal Of Accounting* 11, No. 4 (2022): 1–15.

<sup>24</sup> Setiawan, O., & Setiadi, —Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi Di Bei.,|| *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, N.D., 18(1).

memberikan bukti bahwa Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>25</sup>

Indikator kedua dalam penelitian dewan direksi, Yang berdasarkan teori Jumlah dewan direksi yang lebih besar diyakini mampu meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan dan pengawasan operasional perusahaan, serta semakin akurat proses pengambilan keputusan.<sup>26</sup>

Mengacu pada temuan dari penelitian sebelumnya oleh Sari & Setyaningsih, dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>27</sup> Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian Intia, Nurmayanti, dan Shanti, yang menyiratkan bahwa dewan direksi tidak berkontribusi secara nyata terhadap performa keuangan perusahaan.<sup>28</sup>

Indikator *Good Corporate Governance* (GCG) ketiga yaitu komite audit, dimana komite audit bekerja bersama dewan komisaris independen serta para profesional yang tergabung dalam dewan komisaris, dengan peran utama dalam memperkuat dan mendukung fungsi pengawasan. Selain itu, komite audit juga bertanggung jawab dalam mengelola manajemen risiko,

---

<sup>25</sup> Rahmatin, M., & Kristanti, —Pengaruh Good Corporate Governance, Lverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Pada Sektor Aneka Indsutri Di Bei.,|| *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 655-69., 2020.

<sup>26</sup> Ermalyani Margaret And Daljono, —Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021),|| *Diponegoro Journal Of Accounting* 12, No. 4 (2023): 1–14.

<sup>27</sup> Yulia Ratna Sari And Nina Dwi Setyaningsih, —Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate,|| *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)* 7, No. 2 (2023): 1165-83.

<sup>28</sup> Alicya Nurmayanti And Yunita Kurnia Shanti, —Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan,|| *Jurnal Economina* 2, No. 11 (2023): 3444-55.

memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan, serta mengawasi proses audit agar berjalan berdasarkan kaidah tata kelola perusahaan yang baik.<sup>29</sup> Penelitian oleh Addina, Chessara Dkk Mengemukakan bahwa Komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, penelitian lain yang dilakukan oleh Nugrahani, Wahyu Panji Yuniarti & Rita Bertolak belakang dengan penelitian oleh Addina dkk, Hasil ditemukan bahwa komite audit tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>30</sup>

Perbedaan temuan penelitian sebelumnya tentang kontribusi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meningkatkan efektivitas kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya ketidakpastian dalam hubungan antara variabel tersebut. Beberapa penelitian menemukan bahwa Dewan direksi, dewan komisaris, serta komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan, sementara penelitian lainnya menyatakan sebaliknya. serta masih adanya kasus pelanggaran *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan Indeks LQ45, Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik masih menjadi tantangan. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat penelitian dengan judul:

---

<sup>29</sup> Yohanes Kartika Bimasakti And Yusni Warastuti, —Pengaruh Corporate Governance Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022,|| *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)* 8, No. 1 (2024): 29-31.

<sup>30</sup> Wahyu Panji Nugrahani And Rita Yuniarti, —Pengaruh Board Gender, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,|| *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains* 1, No. 1 (2021): 59-68.

**“Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2023-2024”**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Dewan Direksi pada perusahaan indeks LQ45 Tahun 2023-2024?
2. Bagaimana Dewan Komisaris pada perusahaan indeks LQ45 Tahun 2023-2024?
3. Bagaimana Komite Audit pada perusahaan indek LQ45 Tahun 2023-2024?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan pada perusahaan indeks LQ45 Tahun 2023-2024?
5. Bagiamana pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 Tahun 2023-2024?
6. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 Tahun 2023-2024?
7. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 Tahun 2023-2024?
8. Bagaimana pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit secara Simultan terhadap Kinerja Keuagan Perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 Tahun 2023-2024?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka ditemukan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis Dewan Direksi pada perusahaan indeks LQ45 Tahun 2023-2024?
2. Untuk menganalisis Dewan Komisaris pada perusahaan indeks LQ45 Tahun 2023-2024?
3. Untuk menganalisis Komite Audit pada perusahaan indek LQ45 Tahun 2023-2024?
4. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan pada perusahaan indeks LQ45 Tahun 2023-2024?
5. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Direksi terhadap terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 Tahun 2023-2024?
6. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris terhadap terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 Tahun 2023-2024?
7. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 Tahun 2023-2024?
8. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 Tahun 2023-2024?

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Kegunaan secara teoritis**

Studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan kajian ilmiah, khususnya dalam disiplin ilmu akuntansi dan manajemen keuangan terkait Good Corporate Governance serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk studi-studi selanjutnya yang membahas topik serupa.

### **2. Kegunaan secara praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Bagi pelaku usaha

Memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi operasional yang berdampak positif pada kinerja keuangan.

b. Bagi akademik

Menjadi tambahan referensi bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti dalam memahami hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan perusahaan, serta sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam bidang keuangan dan tata kelola perusahaan.

c. Bagi masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya investor dan calon investor, mengenai pentingnya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang.

d. Bagi peneliti

Menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut serta memberikan pengalaman empiris dalam menganalisis penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam lingkup perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

## E. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arni Noviala Dkk dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021)

Penelitian ini berfokus pada menganalisis pengaruh penerapan Penelitian ini membahas pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan milik negara (BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2019 hingga 2021. *Good Corporate Governance* (GCG) dijadikan sebagai variabel independen dan diukur

berdasarkan indikator dewan direksi dan dewan komisaris, sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dianalisis menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan BUMN yang tersedia di situs resmi BEI.<sup>31</sup>

Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yang terletak pada jenis penelitian, yaitu menggunakan metode penelitian secara kuantitatif, Selain itu, penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan mempunyai perbedaan seperti objek penelitian, yang dimana penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek pada perusahaan LQ45 Yang terdaftar di BEI Periode 2023-2024, Perbedaan berikutnya terletak pada variable terikat dimana gcg nya di proksikan hanya melalui dewan direksi dan dewan komisaris diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), sedangkan penelitian yang saya lakukan di proksikan melalui dewan komisaris, dewan direksi serta komite audit yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE).

---

<sup>31</sup> Samsinar Arni Noviala, Samirah Dunakhir, —Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021),|| *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 2, No. 2 (2023): 01-10.

2. Penelitian oleh Yohanes Kartika Bimasakti & Yusni Warastuti dengan judul Pengaruh *Corporate Governance* dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2022.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh efektivitas tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia. Sampel yang digunakan terdiri dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2022. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan, namun dengan arah yang negatif. Sementara itu, komite audit terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.<sup>32</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada jenis penelitian yang mana sama-sama menggunakan metode kuantitatif, dan juga sama menggunakan variabel dependen Kinerja keuangan perusahaan. Selain itu terdapat perbedaan yang terletak pada objek penelitian yang mana dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan perbankan sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan LQ45, Selain itu pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) penelitian terdahulu menggunakan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan modal intelektual, sedangkan

---

<sup>32</sup> Bimasakti And Warastuti, —Pengaruh Corporate Governance Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016, 2022.||

penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan variabel dewan direksi, dewan komisaris & Komite audit.

3. Penelitian Oleh Masandy Muhammad Rais Habibi judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta keberadaan komite audit. Sementara itu, kinerja keuangan dievaluasi menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pemanfaatan data sekunder. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, yang menghasilkan 45 perusahaan sebagai sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, komite audit juga memiliki pengaruh positif yang signifikan. Namun, komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh positif maupun signifikan terhadap kinerja keuangan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Masandy Muhammad Rais Habibi, —Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021),*|| Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2024*, 2024.

Kesamaan antara penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada penggunaan variabel independen dan dependen, serta pada objek penelitian, yaitu perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun demikian, terdapat sejumlah perbedaan mendasar. Perbedaan utama terletak pada indikator yang digunakan untuk memproksikan variabel independen. Penelitian ini hanya menggunakan dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit sebagai representasi dari *Good Corporate Governance* (GCG), sedangkan penelitian sebelumnya mencakup dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta komite audit. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini difokuskan pada *Return on Equity* (ROE), sementara studi terdahulu menggunakan kedua indikator, yakni *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Perbedaan lainnya terletak pada periode observasi, di mana penelitian ini mencakup tahun 2023 hingga 2024, sedangkan penelitian sebelumnya mencakup periode 2019 hingga 2021.

4. Studi yang dilakukan oleh Alfina Suci Indah Sari dengan judul 'Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2021)

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan melalui beberapa variabel, yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial,

kepemilikan asing, komite audit, dewan komisaris independen, keberagaman gender dalam dewan komisaris, serta frekuensi rapat dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pemanfaatan data sekunder. Sampel terdiri dari 37 perusahaan di sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara dewan komisaris secara umum memiliki pengaruh positif. Sebaliknya, komite audit tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>34</sup>

Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan juga variabel independen yaitu kinerja keuangan perusahaan, serta sama menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, akan tetapi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan yang terletak pada varibel gcg yang mana dalam penelitian yang akan dilakukan hanya di proksikan melalui dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, dan juga peneltian mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return On Equity* (ROE), Serta objek penelitian yang akan dilakukan focus di perusahaan LQ45 yang terdaftar

---

<sup>34</sup> Alfina Suci Indah Sari, —Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021),|| 2023, Hlm 98.

di bursa efek Indonesia tahun periode 2023-2024, dan juga metode pengambilan sampel penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode sampel jenuh.

5. Lukman Hakim dalam penelitiannya yang berjudul 'Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan, dengan objek kajian pada industri pertambangan, khususnya subsektor batu bara. Variabel independen yang digunakan dalam studi ini meliputi proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional, sedangkan nilai perusahaan dijadikan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi, yang didasarkan pada data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian terhadap pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), serta kesamaan dalam pendekatan metodologis, yakni sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Selain itu, kedua penelitian ini juga menguji mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) melalui pengaruh dewan komisaris independen terhadap variabel keuangan

perusahaan. Namun, terdapat perbedaan utama dalam cakupan penelitian. Penelitian Lukman Hakim berfokus pada nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, yang mencakup berbagai sektor industri dengan karakteristik bisnis yang lebih beragam. Hasil penelitian Lukman Hakim Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara keberadaan dewan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh yang berarti secara statistic.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Lukman Hakim, —Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023,|| *Skripsi Iain Kediri* 15, No. 1 (2024): 37-48.